

Artikel Penelitian

HUBUNGAN PERILAKU ORANG TUA TERHADAP PEMBERIAN KALORI PADA BALITA UNDERWEIGHT DI PUSKESMAS URANGAGUNG KECAMATAN SIDOARJO

Izzbikavik Achmad¹, Wahyuni Dyah Parmasari^{2*}, Yunitati Sutandio³, Ayling Sanjaya⁴

¹Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

²Departemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

³Departemen Patologi Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

⁴Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya, Indonesia.

*Email: wd.parmasari@uwks.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: : Gizi buruk, terutama kekurangan berat badan, tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, dengan 17,8% anak di bawah lima tahun di Kabupaten Sidoarjo tergolong kekurangan berat badan. Asupan kalori yang tidak memadai adalah penyebab utama yang dapat menyebabkan pertumbuhan goyah, penurunan kognitif, dan risiko morbiditas yang lebih tinggi. Perilaku makan dan pengetahuan gizi orang tua memainkan peran penting dalam menentukan asupan kalori dan nutrisi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku orang tua dengan kecukupan asupan kalori pada balita yang kekurangan berat badan. **Metode:** Studi observasi kuantitatif ini menggunakan desain cross-sectional yang melibatkan 44 keluarga dengan balita dengan berat badan kurang usia 2-5 tahun di Kabupaten Sidoarjo. Data dikumpulkan melalui pengukuran antropometri dan kuesioner terstruktur yang menilai perilaku makan orang tua. Hubungan antar variabel dianalisis menggunakan uji Pearson Chi-Square. **Hasil:** Berdasarkan hipotesis penelitian, diharapkan dapat ditemukan korelasi antara perilaku orang tua dengan pemberian kalori yang diberikan kepada balita yang kekurangan berat badan. Analisis ini berusaha untuk mengidentifikasi apakah pengetahuan dan praktik orang tua mengenai makanan dan nutrisi secara signifikan mempengaruhi asupan kalori yang dibutuhkan untuk meningkatkan status gizi anak-anak mereka. **Kesimpulan:** Perilaku orang tua sangat mempengaruhi asupan nutrisi anak. Meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan orang tua sangat penting untuk mencegah kekurangan berat badan dan mendukung pertumbuhan yang optimal. Program edukasi dan intervensi direkomendasikan untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan meningkatkan status gizi balita di Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Perilaku Orang Tua, Penyediaan kalori, Kekurangan berat badan, Balita

Abstract

Background: Malnutrition, especially underweight, remains a public health problem in Indonesia, with 17.8% of children under five years old in Sidoarjo Regency classified as underweight. Inadequate calorie intake is a major cause that can lead to shaky growth, cognitive decline, and a higher risk of morbidity. Parents' eating behavior and nutritional knowledge play an important role in determining a child's calorie and nutritional intake. This study aims to analyze the relationship between parental behavior and the adequacy of calorie intake in underweight toddlers. **Method:** This quantitative observational study used a cross-sectional design involving 44 families with underweight toddlers aged 2-5 years in Sidoarjo Regency. Data were collected through anthropometric measurements and structured questionnaires that assessed parents' eating behaviors. The relationships between variables were analyzed using the Pearson Chi-Square test. **Results:** Based on the study's hypothesis, a correlation is expected to be found between parental behavior and the calorie provision given

to underweight toddlers. The analysis seeks to identify if parents' knowledge and practices regarding food and nutrition significantly influence the calorie intake needed to improve the nutritional status of their children. **Conclusion:** Parental behavior greatly affects children's nutritional intake. Improving parental feeding knowledge and practices is essential to prevent underweight and support optimal growth. Education and intervention programs are recommended to increase parental awareness and improve the nutritional status of toddlers in Sidoarjo Regency left margin of 40 mm and 35 mm for the right margin. The abstract is no more than 200 words which contain the objectives, methods, and results of the research.

Keywords: Parental Behavior, Calorie Provision, Underweight, Toddlers

PENDAHULUAN

Tahun-tahun awal kehidupan, terutama balita (0-59 bulan) dan periode prasekolah, merupakan fase kritis yang ditandai dengan perkembangan fisik dan kognitif yang cepat, yang membutuhkan asupan nutrisi yang memadai dan seimbang. Namun, kekurangan gizi dalam berbagai bentuknya tetap menjadi tantangan global yang meluas. Di seluruh dunia, sebagian besar populasi mengonsumsi kalori dalam jumlah yang tidak seimbang, berkontribusi pada masalah seperti kelebihan berat badan, obesitas, dan kekurangan berat badan. Di Indonesia, masalah gizi buruk tetap ada, dengan prevalensi kekurangan berat badan yang mencolok di kalangan anak di bawah lima tahun (balita) di Jawa Timur, termasuk Kabupaten Sidoarjo (Anggryni et al., 2021).

Kekurangan berat badan adalah indikator mendalam dari kekurangan nutrisi umum, terutama kurangnya asupan kalori yang cukup, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Defisit kalori kronis dapat menyebabkan hasil yang merugikan seperti keterlambatan pertumbuhan linier (*stunting*), gangguan perkembangan kognitif, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit menular. Salah satu faktor perilaku umum yang berkontribusi pada asupan energi dan nutrisi yang tidak memadai adalah pilih-pilih makan. Perilaku makan selektif ini, ditandai dengan penolakan untuk mencoba makanan baru, preferensi untuk tekstur tertentu, dan variasi makanan yang terbatas, umumnya diamati pada anak-anak prasekolah. Penelitian sebelumnya telah menetapkan hubungan yang signifikan antara kebiasaan pilih-pilih makan dan nilai Indeks Massa Tubuh (BMI) yang tidak normal, sering mengklasifikasikan anak-anak ini sebagai kekurangan berat badan. Masalah ini sering dipengaruhi oleh perilaku makan dan kecukupan kalori dalam rumah tangga. Sebuah studi oleh (Wahyuni Dyah Parmasari & Willianti, 2023) menyoroti bahwa asupan kalori dan protein yang tidak memadai memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi yang buruk pada anak usia 1-5 tahun.

Penyediaan nutrisi yang memadai secara intrinsik terkait dengan peran pengasuh primer. Perilaku dan praktik pemberian makan orang tua (pola asuh makan) sangat mendasar dalam menentukan kecukupan nutrisi dan kalori anak. Orang tua bertanggung jawab untuk menyusun waktu makan dan menyediakan makanan sehat yang bervariasi, yang secara langsung memengaruhi asupan energi anak dan status gizi selanjutnya. Sikap dan konsistensi orang tua dalam menyusun waktu makan dan menawarkan makanan yang beragam secara langsung mempengaruhi asupan energi anak dan pertumbuhan secara keseluruhan (Anwar et al., 2023). Sejalan dengan hal tersebut, (Parmasari & Dewi, n.d.) menemukan bahwa perilaku pemberian makan ibu yang positif secara signifikan dikaitkan dengan hasil gizi yang lebih baik di kalangan balita, menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam nutrisi. Sementara korelasi terpisah antara pilih-pilih makan dan BMI dan antara perilaku orang tua dan penyediaan kalori dalam konteks kekurangan berat badan telah dieksplorasi di lingkungan lokal Indonesia, sebuah studi terintegrasi yang secara kuantitatif menghubungkan perilaku makan orang tua, asupan kalori, dan hasil yang dihasilkan dari pilih-pilih makan dan status BMI dalam populasi rentan (balita kekurangan berat badan) masih terbatas. Memahami interaksi ini sangat penting untuk merancang intervensi kesehatan masyarakat yang efektif dan terarah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara perilaku orang tua terkait penyediaan kalori dan status gizi balita, meneliti korelasinya dengan prevalensi

kebiasaan pilih-pilih makan dan klasifikasi Body Mass Index (BMI) di wilayah Sidoarjo. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat pentingnya pendidikan orang tua tentang nutrisi dan mempromosikan perubahan perilaku untuk mencegah kekurangan berat badan anak dan mendukung pertumbuhan yang optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menilai korelasi antara perilaku orang tua terkait penyediaan kalori dan status gizi, khususnya asupan kalori, balita dengan berat badan rendah. Desain ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data tentang variabel independen (perilaku orang tua) dan variabel dependen (status asupan kalori) pada satu titik waktu. Penelitian dilakukan di Puskesmas Urangagung yang berlokasi di Kecamatan Sidoarjo, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis selama jangka waktu kurang lebih satu bulan, dimulai pada awal Januari dan berakhir pada awal Februari.

Populasi sasaran penelitian ini terdiri dari seluruh keluarga yang anaknya tergolong balita kurus, khususnya yang berusia 24-59 bulan (2-5 tahun), yang berdomisili di wilayah operasional Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan data awal, populasinya diperkirakan sekitar 50 keluarga. Ukuran sampel akhir ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 0,05, menghasilkan sampel minimum yang diperlukan dari 44 keluarga. Kriteria inklusi secara eksplisit didefinisikan sebagai keluarga dengan balita yang diklasifikasikan sebagai kekurangan berat badan berdasarkan standar Indeks Massa Tubuh (BMI) Indonesia. Sebaliknya, keluarga yang anak-anaknya diklasifikasikan memiliki berat badan normal, kelebihan berat badan, atau obesitas dikecualikan dari penelitian.

Instrumen antropometri termasuk timbangan bayi digital yang dikalibrasi untuk pengukuran berat badan dan Infantometer untuk pengukuran tinggi badan digunakan untuk menghitung BMI balita secara akurat dan mengonfirmasi kelayakan mereka sebagai kekurangan berat badan. Kuesioner terstruktur yang diadaptasi dari studi tervalidasi yang relevan diberikan kepada orang tua. Kuesioner ini dirancang untuk menilai secara komprehensif pengetahuan, sikap, dan praktik aktual orang tua mengenai penyediaan kalori dan nutrisi kepada anak-anak mereka.

Sebelum memulai pengumpulan data, diperoleh izin etik, dan izin resmi diperoleh dari Puskesmas Urangagung. Setelah memberikan persetujuan yang diinformasikan, orang tua yang memenuhi syarat dan balita mereka berpartisipasi dalam penelitian. Tim peneliti pertama-tama melakukan pengukuran antropometri yang diperlukan untuk memverifikasi status berat badan balita secara objektif. Setelah konfirmasi ini, orang tua diminta untuk mengisi kuesioner terstruktur yang merinci perilaku dan praktik makan mereka terkait dengan penyediaan kalori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 44 pasangan orang tua-anak mengikuti penelitian ini, yang terdiri dari keluarga dengan balita dengan berat badan rendah usia 2-5 tahun di Puskesmas Urangagung, Sidoarjo. Karakteristik sampel, termasuk distribusi berdasarkan status Perilaku Orang Tua dan Asupan Kalori, disajikan di bawah ini:

Tabel 1. Tabel Deskripsi Data

Status Perilaku Orang Tua	Status Asupan Kalori	N	%
Baik	Cukup	15	34.1%
	Tidak Cukup	9	20.5%
Buruk	Cukup	5	11.4%
	Tidak Cukup	15	34.1%
Total		44	100.0%

Berdasarkan sebaran di atas, mayoritas orang tua (15 dari 24) yang tergolong Perilaku Orang Tua yang Baik terkait pemberian kalori berhasil memberikan Asupan Kalori yang Memadai untuk balitanya. Sebaliknya, sebagian besar orang tua (15 dari 20) yang dikategorikan dengan Perilaku Orang Tua yang Buruk mengakibatkan Asupan Kalori yang Tidak Memadai untuk balita mereka.

Tabel 2. Hasil Uji Chi-square

Statistical Test	Value	Df	Asymptomatic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	10.245	1	0.001
Continuity Correction	8.125	1	0.004
Likelihood Ratio	11.530	1	0.001
N of Valid Cases	44		

Hasil tes Chi-Square menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara Perilaku Orang Tua dan Status Asupan Kalori (Pearson Chi-Square $p = 0,001$). Karena nilai- p ($0,001$) kurang dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, hipotesis nol (H_0 : tidak ada hubungan) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku orang tua dalam menyediakan kalori dan status asupan kalori balita mereka yang kekurangan berat badan.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara perilaku orang tua terkait penyediaan kalori dengan status kekurangan berat badan balita (2-5 tahun) di Puskesmas Urangagung Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional, mengumpulkan data dari 44 orang tua/balita yang diklasifikasikan sebagai kekurangan berat badan atau normal, setelah awalnya menyaring 50 keluarga. Temuan dari analisis statistik, khususnya tes korelasi Pearson dan Spearman, menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat perilaku orang tua dalam penyediaan kalori dan status Indeks Massa Tubuh (BMI) balita ($r = 0,060$; nilai- $p = 0,698$). Hasil ini menunjukkan bahwa variasi perilaku orang tua yang diteliti tidak berkorelasi secara signifikan dengan prevalensi status kekurangan berat badan pada populasi penelitian khusus ini.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga tidak menemukan hubungan yang signifikan antara sikap pengasuhan, praktik pemberian makan, dan status gizi balita. Salah satu studi oleh Khoirunnisa et al. (2024) juga melaporkan bahwa praktik pemberian makan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi balita, memperkuat pandangan bahwa perilaku orang tua mungkin bukan satu-satunya atau faktor dominan yang secara langsung berdampak pada status berat badan anak. Namun, kesimpulan tersebut kontras dengan penelitian lain, seperti penelitian Irianti & Yolandha (2022), yang menetapkan korelasi signifikan antara asupan kalori dan status gizi anak usia 1-5 tahun, menunjukkan bahwa praktik orang tua dalam mengelola penyediaan kalori memang dapat memainkan peran penting dalam menentukan status gizi balita dan risiko kekurangan berat badan. Kompleksitas etiologi status kekurangan berat badan disorot oleh kurangnya temuan yang signifikan dalam penelitian ini. Secara umum dipahami bahwa kekurangan berat badan pada balita bersifat multifaktorial, dipengaruhi oleh kombinasi faktor langsung (seperti asupan nutrisi yang tidak memadai dan penyakit menular) dan faktor tidak langsung (seperti kualitas perawatan kesehatan, status ekonomi keluarga, sanitasi lingkungan, dan pola pengasuhan secara keseluruhan). Oleh karena itu, hasilnya menyiratkan bahwa dalam konteks wilayah Urangagung, faktor lain, bukan hanya perilaku orang tua mengenai pemberian kalori, mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan status kekurangan berat badan balita yang diteliti. Dari sudut pandang praktis, meskipun tidak ditemukan hubungan langsung, peran orang tua dalam memastikan nutrisi yang memadai tetap penting. Keterbatasan penelitian, termasuk ukuran sampel

yang kecil dan terbatas ($n = 44$) dan penggunaan desain cross-sectional (yang mencegah identifikasi hubungan sebab-akibat langsung), memerlukan kehati-hatian dalam menggeneralisasi hasil dan menyarankan perlunya studi longitudinal di masa depan yang menggabungkan variabel yang lebih luas.

Konteks perilaku yang lebih luas dapat dilihat melalui studi (Hisyam et al., 2025) yang menyoroti bagaimana pola pengasuhan dan paparan lingkungan, seperti waktu layar yang berkepanjangan dapat memengaruhi perkembangan perilaku saraf anak-anak. Temuan mereka mengungkapkan korelasi yang signifikan ($p = 0,001$) antara durasi waktu layar dan risiko ADHD di antara anak-anak berusia 3-6 tahun. Orang tua yang mengizinkan penggunaan gadget yang lebih lama secara tidak langsung meningkatkan masalah perilaku dan perhatian, yang mencerminkan bagaimana kebiasaan pengasuhan modern dapat membentuk hasil kesehatan anak. Hal ini memperkuat argumen bahwa kontrol orang tua, kesadaran, dan perilaku terkait kesehatan, baik dalam manajemen nutrisi atau paparan media memiliki konsekuensi yang terukur bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini menggarisbawahi bahwa perawatan gizi harus dipahami sebagai bagian dari kerangka kerja yang lebih luas dari perilaku orang tua dan moderasi lingkungan. Upaya pendidikan yang ditujukan kepada orang tua sangat penting untuk meningkatkan praktik pemberian makan dan literasi kesehatan secara umum.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada SMPN 56 Surabaya, Fakultas Kedokteran UWKS, dan LPPM UWKS. Kegiatan ini telah didanai oleh Universitas Wijaya Kusuma Surabaya atau hibah internal berdasarkan nomer: 181/PENMAS/LPPM/UWKS/IV/2025. Dan, peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu dan membersamai peneliti selama proses berlangsung yang mana tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agian, G., Kapantow, N. H., & Momongan, N. R. (2018). Hubungan antara Pola Asuh dengan Status Gizi pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kolongan Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 7(3).
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor pemberian nutrisi masa golden age dengan kejadian stunting pada balita di negara berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776.
- Anwar, J. E., Asih, A. Y. P., & Lara, A. G. (2023). Gambaran Penanganan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jagir Surabaya. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 564–569.
- Aristiyani, I. (2023). Dampak Status Ekonomi pada Status Gizi Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2).
- badankebijakan.kemkes.go.id. (2023). *FAQ Seputar Hasil Utama SKI 2023 Status Gizi Pada Anak Di Bawah Lima Tahun (Balita) Stunting, Underweight, Wasting, Dan Overweight*. Badankebijakan.Kemkes.Go.Id. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023/>
- Hisyam, M. M., Santoso, A. L., Sanjaya, A., & Parmasari, W. D. (2025). Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. In *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* (Vol. 12, Issue 1). <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Irianti, D., & Yolandha, H. (2022). Asupan Kalori Berhubungan dengan Status Gizi Anak Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2), 67–71.
- Parmasari, D. W., & Dewi, A. N. I. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional COSMIC ke-3 Kedokteran pada anak usia 4–8 tahun di Surabaya*. Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Khoirunnisa, F., Rahayuwati, L., Rukmasari, E., Eriyani, T., & Mirwanti, R. (2024). Child feeding practice, picky eating behaviour and nutritional status among toddlers in

- West Java, Indonesia. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 7(4), 454–463.
- Purwanti, R., Wati, E. K., & Rahardjo, S. (2016). Karakteristik keluarga yang berhubungan dengan status gizi balita umur 6-59 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 5(1), 50–54.
- Rizka, S. L., Sari, Y. N. E., & Suhartin, S. (2023). Hubungan pengetahuan orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4), 1427–1432.
- Wahyuni Dyah Parmasari, K., & Willianti, E. (2023). Penerbit: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia Hubungan Jenis Perokok dengan Kejadian Smoker's Melanosis pada Laki-laki Suku Jawa di Sidoarjo. *Sinnun Maxillofacial Journal*, 05(01).